

PENGEMBANGAN KAWASAN PERKEBUNAN KAMPOENG  
BAWEN MENJADI PUSAT AGROWISATA JAWA TENGAH  
NASKAH PUBLIKASI



Diajukan sebagai pelengkap dan syarat guna  
mencapai Gelar Sarjana Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

**PRAYOGA SATYA SADEWA**

**D300110015**

FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

## **PENGESAHAN**

Yang bertandatangan di bawah ini membaca naskah publikasi dengan judul :  
***PENGEMBANGAN KAWASAN PERKEBUNAN BAWEN MENJADI PUSAT  
AGROWISATA JAWA TENGAH***

Diajukan oleh :

**PRAYOGA SATYA SADEWA**

**D300110015**

Penandatangan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 13 Juli 2015

Pembimbing 1



Dr. Ir. Qomarun M.M

Surakarta, 13 Juli 2015

Pembimbing 2



Rini Hidayati, ST, MT

**TUGAS AKHIR**  
**PENGEMBANGAN KAWASAN PERKEBUNAN KAMPOENG BAWEN**  
**MENJADI PUSAT AGROWISATA JAWA TENGAH**

**Prayoga Satya Sadewa**

Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura Sukoharjo 57102 Telp 0271-717417  
prayogasatya@gmail.com

***ABSTRAK***

Pengembangan Kawasan Perkebunan Kampoeng Bawen menjadi Pusat Agro Wisata di Jawa Tengah adalah sebuah wadah/tempat wisata yang berada pada area pegunungan yang tinggi, fungsi sebagai area bertamasya atau bersenang-senang serta sebagai salah satu pusat pengetahuan tentang perkebunan baik dari tanamannya, produksinya, produk serta mengajarkan tentang ilmu alam baik dari bumi dan langit. Dengan penekanan ecotourism kawasan tersebut mengembangkan sebuah wilayah yang ramah lingkungan serta dapat membiayai dirinya sendiri dengan konsep kawasan mandiri. Daerah bawen merupakan daerah yang sangat strategis serta memiliki luas wilayah yang cukup luas  $\pm 421$  Ha dengan komoditi perkebunan terbanyak adalah teh, kopi dan coklat. Bermula lahan perkebunan milik Badan Usaha Milik Pemerintah oleh PT Perkebunan Nusantara IX ini merupakan lahan tanam yang hanya menjadi tempat untuk produksi teh, kopi dan coklat hingga pada tahun 1996 didirikan Resto Banaran<sup>9</sup> hingga sekarang. Dilihat dari perkembangan zaman sekarang, pola orientasi yang ada pada PT Perkebunan Nusantara IX mulai berubah dari orientasi pada gula mulai bergeser ke arah komoditi yang sangat besar potensinya ditinjau dari permintaan pasar. Pergerakan perkebunan yang mulai terbatasnya lahan perkebunan mendesak dari pihak PT Perkebunan Nusantara IX mulai menduplikasi fungsi lahan serta pola pekerjaan yang menghasilkan Cominguse lebih guna profit orientet untuk perusahaan.

***Kata kunci:*** *Pengembangan Kawasan Perkebunan Kampoeng Bawen menjadi Pusat Agro Wisata di Jawa, ecotourism*

## 1. PENDAHULUAN

**Pengembangan Kawasan Perkebunan Kampoeng Bawen menjadi Pusat Agro Wisata di Jawa Tengah** adalah sebuah wadah/tempat wisata yang berada pada area pegunungan yang tinggi, fungsi sebagai area bertamasya atau bersenang-senang serta sebagai salah satu pusat pengetahuan tentang perkebunan baik dari tanamannya, produksinya, produk serta mengajarkan tentang ilmu alam baik dari bumi dan langit. Dengan penekanan *ecotourism* kawasan tersebut mengembangkan sebuah wilayah yang ramah lingkungan serta dapat membiayai dirinya sendiri dengan konsep kawasan mandiri.

Daerah Bawen merupakan daerah yang sangat strategis serta memiliki luas wilayah yang cukup luas  $\pm 421$  Ha dengan komoditi perkebunan terbanyak adalah teh, kopi dan coklat. Bermula lahan perkebunan milik Badan Usaha Milik Pemerintah oleh PT Perkebunan Nusantara IX ini merupakan lahan tanam yang hanya menjadi tempat untuk produksi teh, kopi dan coklat hingga pada tahun 1996 didirikan Resto Banaran<sup>9</sup> hingga sekarang. Dilihat dari perkembangan zaman sekarang, pola orientasi yang ada pada PT Perkebunan Nusantara IX mulai berubah dari orientasi pada gula mulai bergeser ke arah komoditi yang sangat besar potensinya ditinjau dari permintaan pasar. Pergerakan perkebunan yang mulai terbatasnya lahan perkebunan mendesak dari pihak PT Perkebunan Nusantara IX mulai menduplikasi fungsi lahan serta pola pekerjaan yang menghasilkan *Coming use* lebih guna profit orientasi untuk perusahaan.

Awal mula dasar kesepahaman perpindahan ini bermula dari arahan menteri Badan Usaha Milik Negara untuk memanfaatkan lahan kembali serta memaksimalkan potensi yang dimiliki dari kepemilikan lahan.

Potensi Kawasan Kampoeng Kopi Banaran, Bawen yaitu :

1. Letak geografis yang strategis karena merupakan daerah simpangan masuk dan keluar kota serta merupakan wilayah *hinterland* dari Jawa Tengah yang berada di jalur pusat Jawa Tengah.
2. Masih banyak potensi baik lahan serta bangunan yang dapat dioptimalkan
3. Sebagai salah satu penghasil teh, kopi dan coklat diharapkan mampu menjadi pusat agro karena letak yang strategis serta di tunjang fasilitas yang memadai seperti Jalan Tol Bawen, terminal Bawen, Jalan Lingkar Selatan Sala Tiga, Danau Rawa Pening serta deretan bukit Bawen.

## 2. METODE PENELITIAN

Pembahasan dititik beratkan pada disiplin ilmu arsitektur, sedangkan untuk disiplin ilmu yang lain sebagai pendukung akan dibahas sesuai dengan porsi keterlibatannya.

Pembahasan berdasarkan analisa data yang relevan pada perencanaan wisata ternak yang bersumber dari survey, peraturan, serta literatur.

Metode yang digunakan dalam penyusunan laporan ini adalah:

1. Metode Deskriptif

Merupakan metode yang mengemukakan tinjauan data pelaksanaan perancangan, yang diperoleh dari:

- a. Metode Studi Literatur yaitu metode yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder dari berbagai buku, catatan kuliah, dokumen perencanaan dan pelaksanaan perancangan dan dokumen lain sebagai acuan penyusunan laporan.

- b. Metode Observasi yaitu pengamatan langsung pada pelaksanaan untuk mendapatkan data-data fisik seperti gambar dan foto.
- c. Metode Interview yaitu melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan perancangan (staff dan pengunjung).

## 2. Metode Analisa

Merupakan pengolahan data untuk mengetahui permasalahan yang timbul dan mengidentifikasi apa yang menjadi penyebabnya untuk kemudian mencari pemecahan masalah yang sesuai dengan kawasanitu sendiri.

## 3. Metode Sintesa

Merupakan hasil analisa pemecahan masalah, yang diklasifikasi dan selanjutnya diambil kesimpulan sebagai hasil perancangan, terutama yang berkaitan dengan *Pusat Agro Wisata Jawa Tengah*, sehingga dapat menjadi pertimbangan dan rekomendasi pada perencanaan yang akan datang.

# 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

## A. Fungsi

Kampoeng Agrowisata Bawen sebagai tempat wisata perkebunan dan edukasi planetarium memiliki fungsi :

1. Tempat rekreasi perkebunan teh, kopi dan coklat
2. Tempat rekreasi edukasi planetarium
3. Tempat relaksasi
4. Rekreasi edukatif dan motorik sistem

## B. Peran

Keberadaan agrowisata sendiri memiliki peran baik secara langsung ataupun tidak langsung, antara lain :

1. Membantu dan mengembangkan pembinaan serta peningkatan kualitas dan sarana pariwisata serta produktifitas kegiatan kepariwisataan.
2. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang ada di sekitarnya baik dari perekonomian dan lingkungan.
3. Membantu mengembangkan kawasan milik PT Perkebunan Nusantara IX.

## C. Sasaran dan Lingkup

Seluruh lapisan masyarakat umum baik local maupun mancanegara dengan mengusung ecotourism semakin meningkatkan daya tarik wisatawan serta menambah pendapatan bagi kawasannya. Khususnya bagi kabupaten semarang yang semakin meningkatkan pendapatan daerah, jaringan yang telah di dukung oleh Dinas Pariwisata, Angkasapura dan Jasa marga ini menjadikan sebuah keunggulan kawasan khususnya.

Integrasi antara perusahaan dan dinas pemerintahan menjadikan peningkatan jaringan dan kerjasama guna peningkatan manajemen dan kualitas sumberdaya yang bertujuan meningkatkan nama Indonesia di mata Dunia Internasional khususnya pada bidang pariwisata dan Sumberdaya.

## D. Analisis Kawasan

Untuk wilayah kampoeng kopi bawen yang akan menjadi point pengembangan adalah memaksimalkan lahan budidaya utuk dikembangkan semaksimal sementara lahan lindung yang akan menjadi pendukung dari Agrowisata nantinya. Pemanfaat ± 10 Ha menjadi pengembangan kawasan bangunan guna agrowisata dan planetarium menjadikan wilayah semakin terpusat pada satu wilayah.

Dari lahan lindungnya sendiri akan membentuk suatu proses Input Proses dan output dari tahap – tahap alur produksi perkebunan, proses yang akan disajikan kedepannya akan menjadi sebuah atraktif wisata yang baru dari kawasan ini untuk kedepannya. Beberapa wisata yang dikemas menjadi sebuah agrowisata menjadikan kawasan ini berpotensi jadi sebuah pusat agrowisata yang ada di Jawa Tengah. Pengembangan Agrowisata sendiri semakin menguatkan pariwisata di bidang internasional dengan penekanan terhadap ecotourism, yang kini sedang diminati kalangan mancanegara

Batasan yang didapatkkan menjadikan potensi bagi kawasan kampoeng kopi bawen, dengan adanya beberapa kelebihan dari alamnya serta dilengkapi dengan adanya perkebunan dari penataan kawasan menjadikan kawasan ini unggulan untuk lingkup jawa tengah sendiri

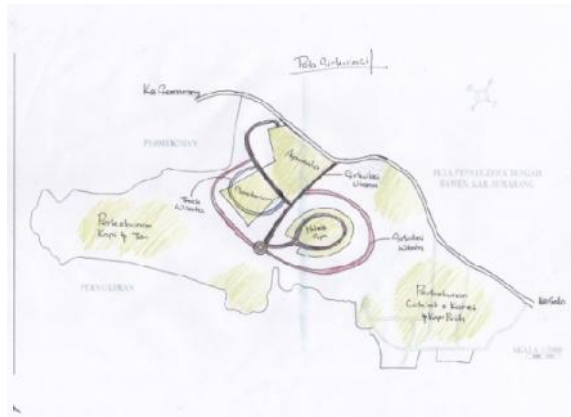
#### E. Analisis Penatan Tanaman Perkebunan

1. Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang lumayan tinggi. Konsumsi kopi dunia mencapai 70% berasal dari spesies kopi arabika dan 26% berasal dari spesies kopi robusta
2. Sementara Kakao merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Di samping itu kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri
3. Untuk teh sendiri merupakan salah satu produksi dan konsumsi para penduduk indonesia untuk dijadikan bahan pembuat minuman, bahkan banyak dari sekian perusahaan - perusahaan di tanah air ini yang produksi utamanya adalah membuat beberapa variasi minuman teh dengan fariativ jenis dalam bentuk kemasan ataupun sejenis berlabel dan berbahan utama teh. Hampir seluruh orang di dunia ini pernah merasakan minuman yang memiliki taste rasa berbeda dengan yang lainnya berasal dari teh. Ini membuktikan bahwa teh merupakan komoditas tanaman yang begitu mendunia
4. Sedangkan tanaman karet (*Hevea Brasiliensis*) juga merupakan tanaman perkebunan yang bernilai ekonomis tinggi. Tanamannya ini dapat disadap getah karetinya pertama kali pada umur tahun ke-5. Dari getah tanaman karet (lateks) tersebut bisa diolah menjadi lembaran karet (*sheet*), bongkahan (*kotak*), atau karet remah (*crumb rubber*) yang merupakan bahan baku industri karet. Kayu tanaman karet, bila kebunkaretnya hendak diremajakan, juga dapat digunakan untuk bahan bangunan, misalnya untuk membuat rumah, furniture dan lain-lain. Produk-produk karet tersebut umumnya diekspor

## 4. KESIMPULAN

### A. Analisa dan Konsep Zoning

Dalam sebuah kawasan agrowisata pembagian zona sangatlah penting. Setiap zona atau area didalamnya harus dapat dikenali maupun dipahami dengan baik dan jelas. Dimana dalam setiap pembagian zona ataupun area memiliki fungsi masing-masing yang berbeda. Pembagian zona pada kawasan agrowisata dan perkebunan sangat berpengaruh pada perkembangan kawasan agrowisata itu sendiri dikemudian hari.

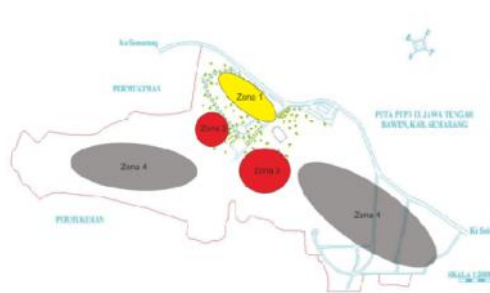


**Gambar 4.1** Analisis Sirkulasi Kampoeng Kopi Bawen  
Sumber : Dokumen Penulis (2015)

Dalam kawasan agrowisata antara zona perkebunan ataupun wilayah tanam untuk perkebunan teh, kopi, karet, coklat dan kayu putih yang berbatasan dengan zona-zona tambahan lain didalamnya harus terbagi dengan baik dan benar sesuai kebutuhan. Dalam zona tertentu tidak semua orang yang berada pada kawasan agrowisata dapat mengaksesnya, contoh misal zona untuk trek wisata, zona untuk pengelola

Konsep pembagian zonaa dalam *Pengembangan Kawasan Perkebunan Kampoeng Bawen menjadi Pengembangan Kawasan Perkebunan Kampoeng Bawen menjadi Pusat Agrowisata Jawa Tengah* ini terbagi menjadi 4, yaitu:

- Zona agrowisata ( 1 )
- Zona Planetarium ( 2 )
- Zona Hotel & Spa ( 3 )
- Zona perkebunan ( 4 )

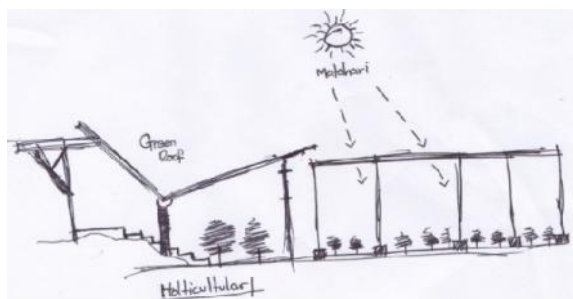


**Gambar 4.21**Pembagian Zona  
Sumber : Dokumen Penulis (2015)

Banyak beberapa kasus perawatan dan juga masalah produktifitas perkembangan agrowisata di Indonesia ini mengalami hambatan. Salah satunya karena kurang adanya tambahan zona-zona lain untuk fasilitas tambahan dalam sebuah agrowisata yang sudah ada pada Indonesia. Dengan hal tersebut maka dalam perencanaan *Pengembangan Kawasan Perkebunan Kampoeng Bawen menjadi Pengembangan Kawasan Perkebunan Kampoeng Bawen menjadi Pusat Agrowisata Jawa Tengah* perlu akan adanya tambahan zona lain demi mendukung produktifitas kegiatan dalam sebuah kawasan. Dengan tambahan zona edukasi dan bisnis, dengan tujuan apabila minimnya pengunjungan event nasional atau internasional kawasan agrowisata ini masih tetap produktif dengan kegiatan-kegiatan lain yang ada dalam kawasan agrowisata ini seperti hotel & spa, produksi perkebunan, planetarium, dan gedung pertemuan.

#### B. Analisa dan Konsep Arah Sinar Matahari

Pertimbangan arah sinar matahari juga menentukan dalam sebuah perancangan. Karena arah sinar matahari dapat mempengaruhi letak dan juga bentuk dalam melakukan sebuah perancangan. Dalam perancangan *Pengembangan Kawasan Perkebunan Kampoeng Bawen menjadi Pengembangan Kawasan Perkebunan Kampoeng Bawen menjadi Pusat Agrowisata Jawa Tengah* memperhatikan gerak arah sinar matahari, mulai arah sinar matahari pagi sampai sore hari, karena akan berpengaruh pada pola dalam penerapan jalur lintas wisata dan juga berpengaruh bagi bangunan fasilitas pendukung yang berada pada site.



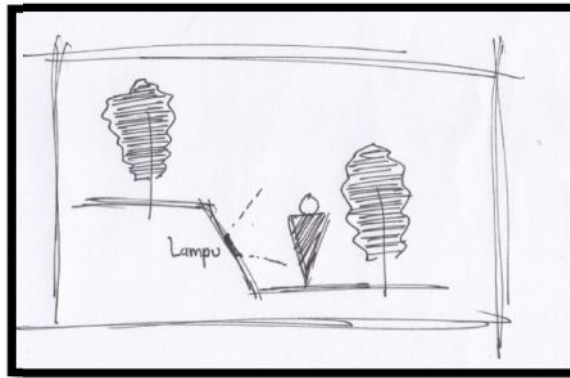
**Gambar 4.3** Analisis Matahari Terhadap Bangunan  
Sumber : Analisis Penulis (2015)

Konsep pengantisipasi arah sinar matahari pada *Pengembangan Kawasan Perkebunan Kampoeng Bawen menjadi Pengembangan Kawasan Perkebunan Kampoeng Bawen menjadi Pusat Agrowisata Jawa Tengah* ini dengan meletakkan bangunan-bangunan pendukung yang massanya besar berada pada wilayah tertinggi dari kawasan ini. Dengan tujuan sebagai mengambil cahaya matahari langsung serta mendapatkan jarak pandang yang luas untuk mendapatkan view terluar dari kawasan ini. Pembentukan arah bangunan yang menyerong guna menyesuaikan arah masuknya matahari serta meminimalkan cahaya siang masuk dalam bangunan dengan penerapan atap yang bertajuk lebar serta dapat memanfaatkan pantulan cahaya untuk penyinaran alami pada beberapa ruang yang memerlukan penyinaran lebih.

#### C. Analisa dan Konsep Pengolahan Kontur

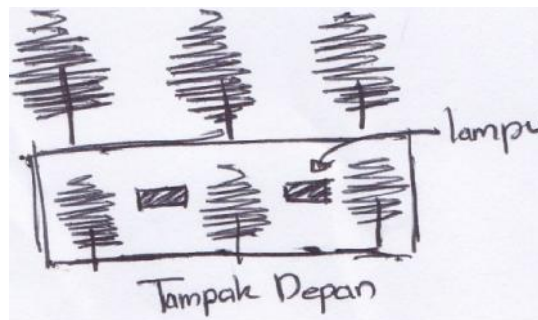
Pengaturan kontur tanah atau level pada bangunan atau bagian-bagian dalam kawasan agrowisata tidak bisa dianggap mudah. Karena penentuan kontur tinggi rendahnya sangat fatal dalam sebuah kawasan agrowisata, apalagi dalam perancangan bangunan dan pengolahan utilitas. Karena dalam hal ini kontur sangat penting dalam pengolahannya karena dalam wisata adanya kontur menjadi daya tarik tambahan serta memberi view lebih untuk jarak pandang wisatawan.





**Gambar 4.4** Gambaran gubahan kontur  
Sumber : Dokumen Penulis (2015)

Pengolahan kontur yang dapat diolah dengan baik dengan memaksimalkan kondisi kemiringan juga sebagai penerapan desain dengan mengoptimalkan karakternya. Kondisi perkebunan yang semakin malam menjadi semakin mengurangi jarak pandang pengunjung dapat dikurangi dengan menambahkan desain penerangan pada kondisi kontur sesuai dengan kemiringan, bertujuan untuk memberikan pembayangan dan penerangan untuk jarak pandang guna meningkatkan efektifitas karakter kontur yang dibentuk untuk menjadikan view tambahan dalam penerapan desain.



**Gambar 4.5** Gubahan kontur tampak depan  
Sumber : Dokumen Penulis (2015)

Perbedaan kontur yang mencapai 40 cm – 60 cm ini memudahkan penentuan dan pembentukan fasad bangunan yang pada kebanyakan bangunan berada pada dua hingga tiga kontur dari kawasan. Dalam menentukan pengolahan kontur melalui beberapa pertimbangan sebagai berikut:

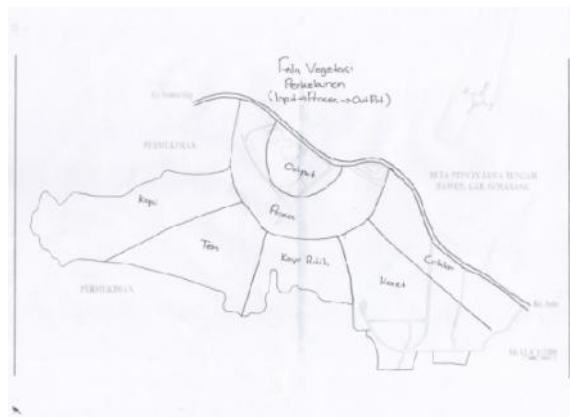
- Pandangan wisatawan terhadap view kawasan sekitar.
- Pembentukan kontur menjadi salah satu bentuk fasad
- Pemanfaatan kontur untuk jaringan sanitasi dan utilitas kawasan

#### D. Analisis dan Konsep Pengolahan Agrowisata

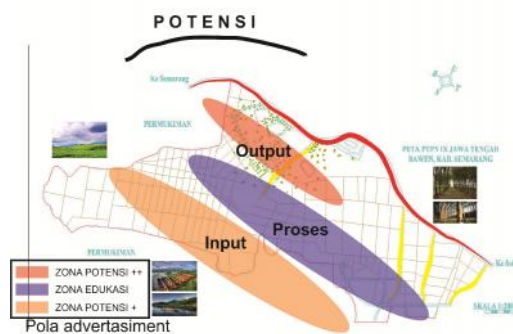
Untuk mewujudkan perencanaan *Pengembangan Kawasan Perkebunan Kampoeng Bawen menjadi Pengembangan Kawasan Perkebunan Kampoeng Bawen menjadi Pusat Agrowisata Jawa Tengah* yang secara teknis aman dan nyaman bagi wisatawan dalam menentukan jalur lintasan wisata agro dan pengolahan kawasan kawasan wisata yang lainnya memerlukan beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dengan adanya mayoritas kawasan sendiri adalah perkebunan sehingga kondisi sore hingga malam dapat mengakibatkan minimnya penerangan membuat kawasan menjadi rawan.

Pada kondisinya kedepanya untuk proses pengolahannya sendiri akan menerapkan sistem Input, Proses dan Output.

1. Input merupakan dari awal pemilihan bibit, penanama bibit, hingga hasil yang akan di lanjutkan
2. Proses merupakan dari awal pemilihan hasil input untuk diproses baik dari awal proses hingga proses akan jadi
3. Untuk Output sendiri yang akan ditujukan adalah hasil dr proses dan penyajian dari hasil proses tersebut



**Gambar 4.6** Pembagian Zona Perkebunan  
Sumber : Dokumen Penulis (2015)



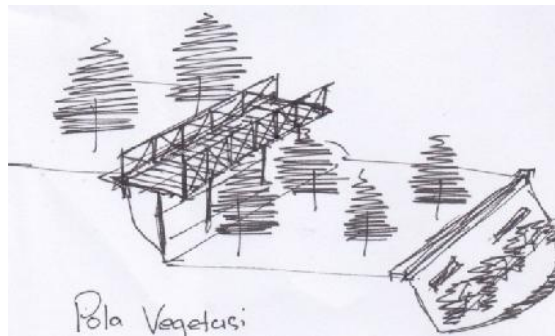
**Gambar 4.7** Analisis Potensi  
Sumber : Analisa Penulis (2015)

#### E. Analisa dan Konsep Vegetasi

Pola Vegetasi perkebunan yang menjadi dominan perlu adanya penataan dan penerapan jarak antar satu tanaman dengan tanaman yang lain, untuk peletakan area

penentuan tanaman perlu diperhatikan dalam pemilihan jenis serta karakter tanaman dengan karakter wilayahnya harus menjadi sinkronisasi batas dalam pengelolaan.

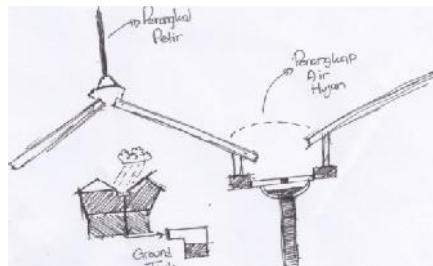
Pembentukan vegetasi mempengaruhi pengembangan kedepannya, pola yang dipergunakan adalah radial dengan penyesuaian konturnya dengan setiap porsi diperhitungkan dengan pola yang sejajar untuk mendapatkan bentuk karakter dan kemudahan dalam perawatan tanaman perkebunan sendiri.



**Gambar 4.8** Pengolahan kontur & vegetasi  
Sumber : Dokumen Penulis (2015)

#### F. Analisa dan Konsep Curah Hujan

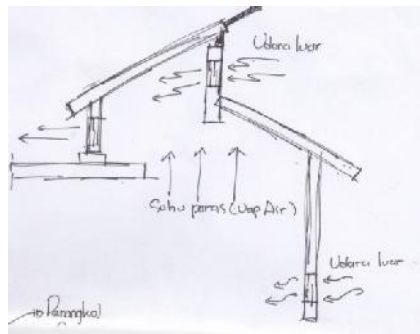
Pendekatan ecotourism menjadi pemahan dasar perancangan, perancangan yang mendasar yang tidak merusak alamnya, yang dimaksud kesesuaian terhadap curah hujan sendiri memanfaatkan kembali sumber daya alam yang biasa dibiarkan untuk diambil dan dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk diperdayakan untuk tambahan sumber daya alam cadangan untuk digunakan dalam sehari – hari. Pada kondisi ini alamnya yang memiliki curah hujan yang cukup tinggi dapat memperdayakan sumber daya air hujan untuk ditampung dan dipergunakan lagi.



**Gambar 4.9** Pemanfaatan air hujan  
Sumber : Dokumen Penulis (2015)

#### G. Analisis dan Konsep Arah Angin

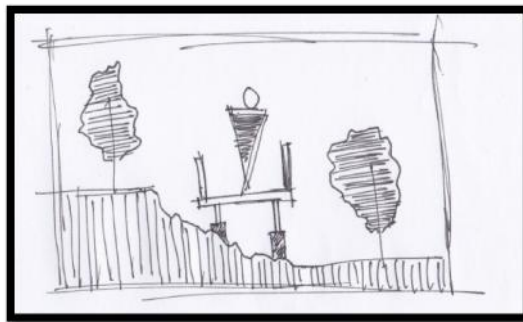
Tetap menjadi perhatian adalah dengan penekanan ecotourism yang berbeda karena meminimalkan penggunaan tenaga buatan dan memaksimalkan tenaga alami, dalam penekanan bangunan dan kawasan, sumber daya tenaga angin yang melimpah dapat dimanfaatkan untuk pengahawaan pada beberapa ruang khususnya, tingginya kecepatan angin yang ada pada sekitar kawasan dapat dioptimalkan sejalan dengan pergeseran uap air yang ada pada dalam bangunan hasil dari aktifitas kegiatan manusia dapat diminimalkan secara cross ventilation dengan tambahan dorongan angin yang tinggi, tingginya kawasan untuk mendapatkan kecepatan angin  $\pm 1$  knot/s sangatlah mudah untuk memasukan dan mengalirkan sirkulasi udara yang lebih baik serta lebih mengefisiensikan penggunaan tenaga buatan.



**Gambar 4.10**Pemanfaatan udara  
Sumber : Dokumen Penulis (2015)

#### H. Analisa dan Konsep Permukaan Jalan

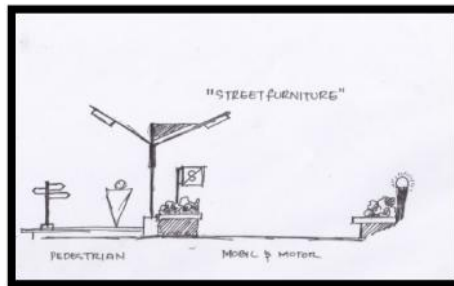
Kondisi alam yang membuat menarik semakin memicu ketertarikan pengunjung untuk mengeksplorasi kawasan lebih, dengan memfasilitasi jogging jalur menjadikan kawasan ini semakin terintegrasi dalam zona antara pariwisata, perkebunan, & bisnis semakin lebih baik. Serta tetap mempertimbangkan keaslian lingkungannya, pemanfaatan desain panggung guna memaksimalkan view untuk semakin memberi jarak pandang dalam mengeksplorasi kawasan tersebut.



**Gambar 4.11**Pengolahan kontur untuk jalur wisata  
Sumber : Dokumen Penulis (2015)

#### I. Analisis Street Furniture

Kondisi alam serta eksisting yang sudah ada dengan sistem yang ada dapat dikembangkan dengan semaksimal mungkin khususnya pada street furniture yang ada dengan mengarahkan baik bentuk, penempatan atau lokasi dan karakter standar yang benar seperti apa guna memudahkan penunjukan lokasi serta penunjuk bagi pengunjung. Street furniture juga harus dapat mudah ditemukan serta mudah dibaca bagi masyarakat awam.



**Gambar 4.12** Pengolahan Street Furniture  
Sumber : Dokumen Penulis (2015)

#### J. Analisa dan konsep perletakan massa bangunan

Untuk konsep penataan massa sesuai pendekatan fungsi masing-masing dirasa penataan jenis *cluster* lebih tepat untuk dijadikan konsep penataan massa.; Perletakan setiap massa bangunan dalam kawasan site *Pengembangan Kawasan Perkebunan Kampoeng Bawen menjadi Pengembangan Kawasan Perkebunan Kampoeng Bawen menjadi Pusat Agrowisata Jawa Tengah* dengan beberapa pertimbangan ataupun analisa sebagai berikut:

##### 1. Agrowisata

Perletakan beberapa massa pada agrowisata sendiri menyesuaikan dengan pendekatan wahana dan lokasi yang strategis, beberapa wahana dapat menjadikan satu massa jidiperlukan guna mengurangi penggunaan lahan, beberapa penilaian penempatan wahana :

- Pada kondisi wahana di lapangan sangat diperlukan loket yang terjangkau oleh pengunjung.
- Integrasi antara satu wahana dengan yang lainnya
- Pemusatan lokasi menjadi sebuah pertimbangan.

##### 2. Resto Banaran 9

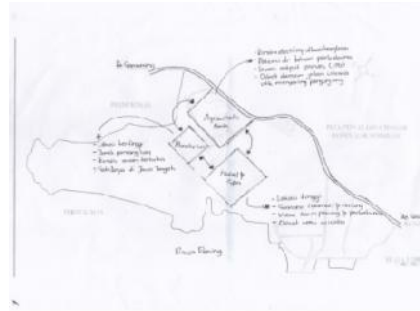
- Peletakan lokasi paling depan dikarenakan menjadi dasar yang perlu dikembangkan dan dipertahankan
- Penambahan luasan bangunan karena tidak mencukupinya kapasitas pengunjung

##### 3. Hotel & Spa

- Peletakan yang sudah maksimal tidak adanya perubahan letak
- Kurangnya jumlah ruang dan memberikan suasana baru semakin menambah luasan hotel & spa
- Pendekatan hotel & spa ke alam tetap menjadi pandangan utama

##### 4. Planetarium

Terletak pada puncak tertinggi dari kawasan guna memberikan jarak jangkauan yang luas untuk observatorium khususnya untuk ilmu alam dan langit yang semakin di gali potesinya

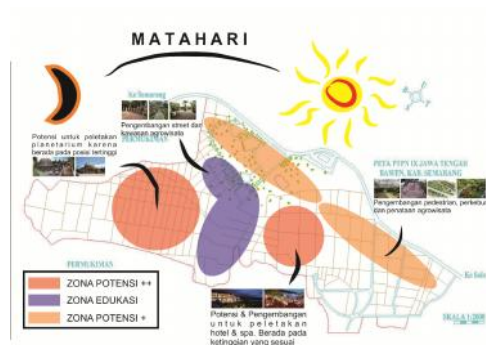


**Gambar 4.13**Analisa Peletakan Masa  
Sumber : Analisa Penulis (2015)

#### K. Konsep perletakan massa bangunan

Dalam penataan kawasan hal ini yang menjadi pusat adalah agrowisata dang fasilitas pendukung lainnya adalah tambahan, karena karakter agrowisata dengan mengedepankan perkebunan dengan prosesnya adalah karakter utama guna menentukan pola massa bangunan. Dengan dasar pertimbangan sebagai berikut:

- Perletakan fungsi bangunan
- Kenyamanan visual
- Karakter pengguna
- Jarak pandang



**Gambar 4.14**Analisa Bangunan berdasar matahari  
Sumber : Analisa Penulis (2015)

#### L. Analisa tampilan arsitektur

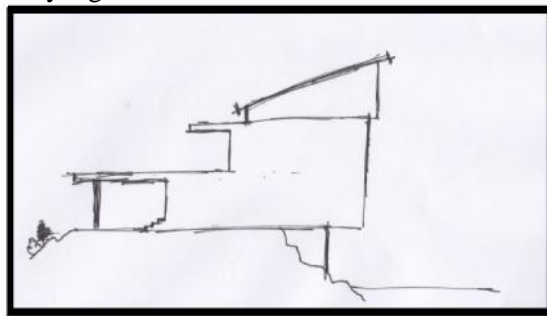
Dalam perancangan *Pengembangan Kawasan Perkebunan Kampoeng Bawen menjadi Pengembangan Kawasan Perkebunan Kampoeng Bawen menjadi Pusat Agrowisata Jawa Tengah* ini, ada beberapa aspek yang mempengaruhi atau mewarnai penampilan arsitektur pada bangunan, antara lain sebagai berikut:

- Kegiatan agrowisata dan beberapa fasilitas pendukungnya
- Karakter lingkungan dan suasana lingkungannya
- Jangka – jangka atau kondisi pengunjung dan sarannya

#### M. Konsep tampilan arsitektur

Secara umum konsep tampilan arsitektur pada bangunan-bangunan di *Pengembangan Kawasan Perkebunan Kampoeng Bawen menjadi Pengembangan Kawasan Perkebunan Kampoeng Bawen menjadi Pusat Agrowisata Jawa Tengah* adalah sebagai berikut:

- Bangunan memiliki tampilan yang modern dengan tampilan bisa diwujudkan pada material yang dipakai maupun struktur bangunan didalamnya.
- Bentuk bangunan dan tampilan bangunan yang bisa mempresentasi kegiatan apa yang ada didalamnya maupun didalam kawasan.
- Kesan bangunan yang kokoh dan taguh yang tergambar.
- Bangunan dengan tampilan yang memiliki estetika dan visual untuk dipandang.
- Penampilan bangunan yang menunjukkan identitas dimana lokasi berada.
- Konsep tampilan bentuk bangunan dengan metamorf pada bangunan planetarium.
- Bentuk bangunan yang sesuai sketsa ide.



**Gambar 4.15** Pengolahan Massa Bangunan  
Sumber : Dokumen Penulis (2015)

#### DAFTAR PUSTAKA

Neufert, Ernst. (1996) . *Data Arsitek (Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.

Neufert, Ernst. (2002) . *Data Arsitek (Jilid 2)*. Jakarta: Erlangga.

De Chiara, Joseph. Et al. *Time Saver Standards for Urban design*. New York: The McGraw Hill Companies, Inc.

A, Yoeti, Oka. Edisi Revisi 1996, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Penerbit Angkasa, Bandung.

Burkart, A.J. dan Medlik, S. 1987. *Tourism, Past, Present, and Future*. London.

Lynch, Kevin, (1973), *The Image of the City*, The MIT Press, London-England.

Trancik, Roger (1986), *Finding Lost Space*, Theories of Urban Design, Van Nostrand Reinhold Company, New York.

Yoeti, Oka. A, (1996). “ *Pengantar Ilmu Pariwisata*”. Angkasa : Bandung

<https://maps.google.com/> (2015)